



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PEMBELAJARAN KELAS DENGAN NILAI KELUARGA  
DI SEKOLAH KRISTEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh  
Jumiati  
1021012008

Jakarta  
2014

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN KELAS DENGAN NILAI KELUARGA DI SEKOLAH KRISTEN dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 6 Mei 2014.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Rosyeline Tinggi, M.A., M.Th.



2. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



3. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



Jakarta, 6 Mei 2014



Andreas Himawan, D.Th.  
Ketua

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN KELAS DENGAN NILAI KELUARGA DI SEKOLAH KRISTEN, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 6 Mei 2014



Jumiati  
NIM: 1021012008

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Jumiati (1021012008)
- (B) PEMBELAJARAN KELAS DENGAN NILAI KELUARGA DI SEKOLAH KRISTEN
- (C) viii + 88 hlm; 2014
- (D) Konsentrasi Pendidikan Agama Kristen
- (E) Skripsi ini membahas tentang pembelajaran kelas dengan nilai keluarga. Saat ini tampak nyata bahwa kelas memperlihatkan relasi guru dan murid hanya sebatas formalitas, sehingga guru tidak mengenal murid dengan baik begitu juga sebaliknya dengan murid. Guru bersikap otoriter, melakukan tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun non-fisik, memaksa kehendaknya kepada murid, melihat murid sebagai objek pembelajaran dan tidak membangun relasi yang mendalam dengan murid, sehingga suasana di kelas tidak menyenangkan, murid tidak minat belajar dan malas datang ke sekolah serta malas mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di sisi lain, guru kurang memahami fungsinya sebagai orangtua dalam kelas yang membangkitkan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini perlu dijawab dengan melihat keunikan dari pendidikan Kristen yaitu konsep teologis yang mewarnai seluruh praktik pendidikan itu sendiri. Berkaitan dengan relasi dalam pembelajaran, Alkitab memperlihatkan *setting* keluarga sebagai prinsip utama dalam pembelajaran. Hal ini secara konsisten terlihat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian baru. Upaya membangun relasi antara guru dan murid, maka penulis mengusulkan paradigma baru bahwa kelas adalah keluarga. Dengan demikian terlihat relasi yang dekat antara guru dan murid seperti dalam konteks keluarga, yaitu ada peran guru sebagai orangtua dan murid sebagai anak.
- (F) BIBLIOGRAFI 59 (1988-2013)
- (G) Rosyeline Tinggi, M.A., M.Th.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	6
Tujuan Penulisan	7
Batasan Penulisan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB DUA: KONSEP TEOLOGIS PENDIDIKAN KRISTEN YANG MELIHAT <i>SETTING</i> KELUARGA SEBAGAI PRINSIP UTAMA DALAM PEMBELAJARAN	11
Keluarga Sebagai Tempat Pendidikan dalam Perjanjian Lama	12
Konsep Keluarga dalam Perjanjian Lama	12
Orangtua sebagai Guru	21
Konsep Keluarga dalam Perjanjian Baru	25

Keluarga sebagai Metafora Tubuh Kristus	29
Keluarga sebagai Komunitas Orang Percaya	31
<b>BAB TIGA: PRINSIP PEMBELAJARAN YANG DIWARNAI NILAI KELUARGA</b>	<b>35</b>
Sifat Kekeluargaan dalam Budaya Indonesia	36
Relasi Guru dan Murid dalam Pembelajaran	37
Signifikansi Relasi dalam Keberhasilan Belajar	41
Fungsi Guru dalam Pembelajaran	46
Pengelolaan Kelas Berbasis Keluarga	49
Otoritas dalam Pembelajaran	55
<b>BAB EMPAT: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KELAS DENGAN NILAI KELUARGA DI SEKOLAH KRISTEN</b>	<b>58</b>
Kelas Sebagai Keluarga	59
Panggilan Menjadi Guru	61
Fungsi Guru sebagai Orangtua yang Mempersiapkan Generasi	64
Murid memahami Guru sebagai Orangtua di Kelas	72
Sikap Guru dalam Mengajar	73
Sikap Guru dan Murid dalam Belajar	74

Murid sebagai Anak	75
Suasana Pembelajaran di Kelas	76
<b>BAB LIMA: PENUTUP</b>	<b>80</b>
Kesimpulan	80
Refleksi Pembelajaran	83
<b>BIBLIOGRAFI</b>	<b>84</b>